

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman globalisasi ini pasti KAP menginginkan auditor melakukan audit secara profesional, dengan tujuan mencari salah satu keterangan tentang apa yang dilaksanakan dan diperiksa, membandingkan hasil dari kriteria yang ditetapkan dengan memberikan rekomendasi mengenai tindakan-tindakan perbaikan.

Karena sejumlah kasus kegagalan dalam melakukan audit laporan keuangan lainnya auditor harus lebih memperhatikan kualitas auditnya supaya dapat mengurangi kegagalan dalam mengaudit laporan keuangan. Sebagai contoh terdapat kasus keuangan salah satu bentuk ketidaktaatan ini dilakukan oleh Justinus Aditya Sidartha (2012) yang berprofesi sebagai seorang akuntan publik yang diindikasikan melakukan penggelembungan asset hingga ratusan milyar rupiah dalam laporan keuangan namun tidak dilaporkan atau terdeteksi oleh auditor membuat para pengguna laporan keuangan mempertanyakan bagaimana kualitas audit yang diberikan oleh auditor. PT.Great River Internation menghadapi kesulitan baik dalam arus kas maupun dalam pembayaran hutang (Suryono, 2012). Dari kasus tersebut diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit supaya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang dapat

merugikan oleh pihak lain, sehingga seorang auditor ketika menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian.

Guna meningkatkan kualitas dan profesionalisme auditor dalam mengaudit laporan keuangan diperlukan adanya keahlian yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit sesuai dengan standar umum IAI auditor juga harus berpedoman pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik sebagai aturan dasar dalam melaksanakan audit, perihal tanggung jawab profesi dimana kode etik menuntut auditor memiliki pengalaman kerja yang cukup, bersikap independensi, sikap skeptisme, dan memiliki etika profesi yang baik. Kualitas audit harus diperhatikan agar kepercayaan pemakai laporan keuangan tinggi.

Independensi yaitu sikap dimana auditor tidak mampu dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang mempunyai kepentingan pribadi (Suryono, 2016). Selain itu dalam melakukan tugas profesionalnya, auditor juga dituntut untuk bersikap dan bertindak independen dan objektif, oleh karena itu, tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya dia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk pendapatnya. Kepercayaan masyarakat bakal menurun apabila seorang auditor tidak bertindak independensi dan objektif terhadap laporan keuangan yang telah di audit. Kualitas audit akan menurun apabila sikap independensi yang dimiliki auditor tidak menerapkan kode etik profesi akuntan publik (Latrini, 2015).

Sikap skeptisme yang pantas dimiliki auditor tidak hanya dapat digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, akan tetapi dalam melakukan

pekerjaan lapangan guna meningkatkan kualitas dari laporan yang dihasilkan (Latrini, 2015). Kurangnya sikap skeptisme akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang berkualitas.

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam mengaudit laporan keuangan klien dalam meningkatkan keahlian dari perluasan pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit disamping pengetahuan, sehingga tidak diherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang tidak berpengalaman akan berbeda demikian halnya dengan mengambil keputusan tugasnya, sehingga pengalaman berpengaruh juga terhadap laporan yang akan dihasilkan secara baik dengan hasil yang maksimal, pengalaman auditor dapat diperoleh melalui proses yang bertahap seperti pelaksanaan pemeriksaan tugas-tugas pemeriksaan, pelatihan kegiatan yang dapat meningkatkan keahlian auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien karena semakin berpengalamannya seorang auditor akan meningkatkan ketelitian dalam menemukan kesalahan laporan keuangan yang disajikan.

Etika auditor ialah prinsip moral auditor yang dijadikan pedoman dalam melakukan audit supaya laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI), supaya situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan (Suryono 2016). Untuk mendapatkan transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan auditor diharuskan menjunjung tinggi etika profesinya, agar tingkah laku dan perbuatan auditor dapat mencapai hasil yang lebih baik (Utama, 2015).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti yang empiris mengenai pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

2. Untuk mendapatkan bukti yang empiris mengenai pengaruh sikap skeptisme auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mendapatkan bukti yang empiris mengenai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mendapatkan bukti yang empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu ekonomi khususnya untuk pengauditan.

2. Aspek praktis

Memberikan bukti empiris mengenai independensi, skeptisme, etika, dan pengalaman kerja auditor, terhadap kualitas audit sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melakukan pengauditan dalam rangka meningkatkan kualitas audit dan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit.